

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat. Tak terkecuali juga dalam bidang matematika. Hanya saja hampir sebagian besar orang tidak menyadari adanya peran matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga merupakan bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dari sudut pandang pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu eksakta yang lebih memerlukan pemahaman dibandingkan hapalan. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, siswa harus benar-benar menguasai konsep-konsep dalam setiap pokok bahasan. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran matematika yang terdapat dalam draf panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika Depdiknas (Tursilawati, 2009: 2), di mana mata pelajaran matematika salah satunya bertujuan agar peserta didik memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Selain itu, Sumarmo (Tursilawati, 2009: 3) menjabarkan dua visi dalam pembelajaran matematika. Visi pertama mengarahkan pembelajaran matematika untuk memahami konsep dan ide matematika yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. Visi kedua,

matematika mampu memberikan kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis, cermat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa keindahan terhadap keteraturan sifat matematika, serta mengembangkan sikap objektif dan terbuka yang sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah.

Berdasarkan tujuan dan visi pembelajaran matematika yang telah dijabarkan tersebut, terlihat bahwa pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Namun sayangnya hal tersebut tidak sejalan dengan kenyataannya. Priatna (Julekha, 2007: 4) menyatakan bahwa banyak siswa yang berkemampuan kurang dalam pemahaman.

Sebagian besar siswa baru menyadari pentingnya pemahaman konsep matematika setelah bertemu dengan soal yang tidak rutin atau berbeda dengan yang sering mereka kerjakan dalam latihan, khususnya soal yang mengaitkan lebih dari satu konsep matematika atau yang disebut dengan pemahaman relasional. Penelitian yang dilakukan Sumarmo (1987: 24) mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman dan penalaran masih banyak mengalami kesukaran dalam pemahaman relasional. Kemampuan siswa dalam pemahaman relasional masih tergolong rendah.

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar menjadi suatu hal yang penting. Guru mengajar para siswa di kelas dengan tujuan agar prestasi belajar siswanya baik. Begitu pun dengan orang tua siswa berharap agar anaknya dapat naik kelas dengan prestasi belajar yang membanggakan. Dari contoh-contoh kecil tersebut terlihat bahwa prestasi belajar memang merupakan tujuan penting yang harus

dicapai. Namun satu hal yang sering dilupakan adalah prestasi belajar yang baik salah satunya didukung dengan pemahaman konsep yang baik. Masalah lain yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah minat belajar siswa yang kurang. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh banyaknya siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu juga, dengan pemahaman konsep yang kuat dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, terutama yang berkaitan dengan matematika. Namun agar pemecahan masalah yang dilakukan dapat lebih optimal dan dapat menghasilkan suatu pelajaran yang berharga bagi siswa, maka pemahaman konsep belumlah cukup. Skemp (Bennu, 2010) menyatakan bahwa terdapat dua jenis pemahaman dalam matematika, yaitu pemahaman relasional dan instrumental. Skemp mendefinisikan pemahaman instrumental adalah "*rules without reason*", sedangkan pemahaman relasional didefinisikan sebagai "*knowing what to do and why*". Siswa dengan pemahaman instrumental hanya baru tahu atau hafal mengenai sesuatu yang ia dapatkan, tetapi ia belum tahu atau tidak tahu mengapa hal itu bisa atau dapat terjadi. Lain halnya siswa dengan pemahaman relasional, siswa tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Siswa dengan pemahaman relasional yang baik diharapkan dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain, termasuk masalah-masalah yang menyangkut pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu cara alternatif agar siswa menjadi terbiasa dengan masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah menurut Susento dan Rudhito (2009) merupakan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Melalui pembelajaran yang demikian siswa dapat terbiasa dalam menghadapi masalah dan berusaha sebaik mungkin untuk dapat memecahkannya.

Masalah-masalah yang penting dan relevan tersebut dapat disajikan dalam berupa permainan, salah satunya dengan metode *Course Review Horay*. Metode Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Metode *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran dengan permainan yang menggunakan kotak yang diisi dengan nomor soal dan siswa mengerjakan soal dengan nomor yang terdapat pada kotak tersebut. Soal yang diberikan dapat berupa soal yang bersifat pemecahan masalah. Siswa yang paling dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.

Memperbanyak menyelesaikan soal yang mengaitkan konsep yang satu dengan konsep yang lain dalam matematika merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman relasional siswa. Oleh karena itu, metode *Course Review Horay* diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman relasional siswa. Selain itu melalui pembelajaran dengan metode ini siswa terbiasa menghadapi atau menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Soal-soal yang

digunakan selama penerapan metode ini adalah soal-soal yang bersifat membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.

Pemahaman konsep yang baik juga dapat dipengaruhi oleh minat belajar siswa sendiri. Menurut Slameto (1995) minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Oleh karena itu, apabila minat siswa dalam belajar matematika dapat ditingkatkan maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yang disampaikan diharapkan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari matematika.

Melalui pembelajaran matematika yang menyenangkan siswa dapat lebih tertarik dengan matematika dan pemahaman relasional siswa pun dapat lebih dimaksimalkan. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari matematika, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Rachmawati, 2009: 3).

Dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* ini pembelajaran matematika yang menyenangkan tersebut sedikit banyak dapat terealisasi, karena melalui metode pembelajaran tersebut siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Dalam bermain tidak dapat dilakukan seorang diri, oleh karena itu dibutuhkan teman ataupun kelompok bermain. Dalam penerapannya metode pembelajaran *Course Review Horay*, siswa akan dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa minat siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting. Apabila siswa sudah berminat dengan pembelajaran, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman relasional. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Course Review Horay* terhadap peningkatan pemahaman relasional siswa.

1.2. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan pemahaman relasional siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Course Review Horay* lebih baik dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional ?
2. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Course Review Horay* ?

3. Bagaimana minat siswa terhadap materi yang disampaikan melalui pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Course Review Horay*?

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah pada konsep yang diteliti, yaitu pokok bahasan faktorisasi aljabar, dengan sub pokok bahasan operasi bentuk aljabar dan pemfaktoran bentuk aljabar.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan pemahaman relasional siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Course Review Horay* lebih baik dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Course Review Horay*.
3. Untuk mengetahui minat siswa terhadap materi yang disampaikan melalui pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Course Review Horay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran

matematika melalui pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Course Review Horay* dan meningkatkan pemahaman relasional matematika siswa.

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman relasional siswa melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan dalam mengajar. Bagi siswa, sebagai pemicu minat belajar sehingga siswa dapat belajar matematika dengan giat.

1.5. Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman Relasional

Pemahaman relasional adalah kemampuan seseorang menggunakan suatu prosedur matematis yang berasal dari hasil menghubungkan berbagai konsep matematis yang relevan dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

3. Metode Pembelajaran *Course Review Horay*

Metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan permainan yang menggunakan kotak yang diisi dengan soal

dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya.

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran secara konvensional adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, peran siswa hanya sebagai pengikut kegiatan yang dilaksanakan guru. Pembelajarannya dimulai dengan penyampaian materi, pemberian contoh soal oleh guru, dan dilanjutkan dengan pengerjaan soal-soal latihan oleh siswa.

